

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini akan diuraikan metode penelitian yang digunakan untuk membahas tentang masalah penelitian. Adapun cakupan dalam bab ini yaitu disain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Didasarkan pada karakteristik dan fokus masalah yang diteliti maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Noor (2011, hlm.33) mengemukakan bahwa : “Pendekatan Kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia”.

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini tidak lain adalah untuk mengetahui sejauh mana Kajian Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkan *civic skill* pada siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bisa terlaksana dengan baik oleh karena itu penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini menekankan sifat realitas yang dapat terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Adapun menurut Bogdan (dalam Moleong, 2000, hlm 3) menyatakan bahwa : “Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Berdasarkan pendapat tersebut, Penelitian kualitatif sifatnya terbuka dan mendalam untuk memperoleh data baik secara lisan ataupun tulisan untuk kemudian dideskripsikan dan analisis sehingga sesuai dengan tujuan Penelitian. Usman dan akbar (2009, hlm. 78) menjelaskan bahwa “ Penelitian Kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif”. David Williams (dalam Meleong, 2007, hlm. 5) menguraikan bahwa “ Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara

Rosiana Jayusman Putri, 2018

KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

alamiah”. Dari masing masing – masing uraian tersebut cenderung mengidentikkan penelitian kualitatif sebagai penelitian dalam konteks yang alami. Dilakukan dengan menggunakan metode serta orang atau subjek yang terlibat didalamnya secara alamiah.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 117) mengungkapkan definisi metode penelitian deskriptif adalah “metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara mampu mendeskripsikan keadaan objek penelitian berdasar kepada fenomena-fenomena yang ada”. Adapun menurut Noor (2011, hlm 34) : “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang”.

Berkenaan dengan tujuan metode deskriptif, Azwar (2012, hlm. 7) mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan metode deskriptif, yaitu

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Dan yang dikumpulkan semata – mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi”.

Ditegaskan bahwa pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu karena penelitian ini bertujuan memberi gambaran yang berkenaan dengan kajian gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan *civic skill* pada siswa melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMKNegeri Bandung.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Rosiana Jayusman Putri, 2018

KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tempat penelitian merupakan lokasi yang dipilih oleh penulis untuk mencari informasi yang diperlukan. Sukardi (2013, hlm. 53) mendefinisikan bahwa “yang dimaksud dengan tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”. Penulis mengambil lokasi penelitian di salah satu sekolah negeri yang ada di Kota Bandung yaitu SMK Negeri 2 Bandung yang berlokasi di Jl. Ciliwung No. 04, Cihapit, Bandung Wetan, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat Kode Pos 40114.

Sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena sesuai pra penelitian yang dilakukan oleh penulis, sekolah tersebut merupakan sekolah yang mempunyai visi sekolah berbudaya sunda dan berwawasan lingkungan, cerdas, berlandaskan iman dan taqwa dan juga sekolah yang menerapkan program sekolah yang bernama program GLS (Gerakan Literasi Sekolah).

3.2.3 Subyek Penelitian

Penulis memerlukan subjek penelitian sebagai partisipan salam penelitian, adapun partisipan yang penulis jadikan subjek penelitian yaitu

- a. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Bandung
- b. Tim pengembang program gerakan literasi sekolah SMK Negeri 2 Bandung, 1 orang
- c. Wakasek Kesiswaan SMK Negeri 2 Bandung, 1 orang
- d. Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK Negeri 2 Bandung, 1 orang
- e. Siswa SMK Negeri 2 Bandung, 6 orang
- f. Dosen Pendidikan Kewarganegaraan, 1 orang

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Peneliti Sendiri

Salah satu yang terpenting dalam penelitian Kualitatif adalah peneliti sendiri. Kelebihannya antara lain. Pertama, peneliti dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang akan ditelitinya. Kedua peneliti akan mampu menentukan kapan

Rosiana Jayusman Putri, 2018

KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penyimpulan data telah mencukupi, data telah jenuh, dan penelitian dihentikan. Ketiga, peneliti dapat langsung melakukan pengumpulan data, menganalisisnya, melakukan refleksi secara terus menerus, dan secara gradual membangun pemahaman yang tuntas tentang suatu hal.

3.3.2 Lembar Wawancara

Lembar wawancara ini mencakup serangkaian pertanyaan beserta urutannya yang telah disusun dan disesuaikan dengan alur pembicaraan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit/kecil.

3.3.3 Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung., lembar observasi dan pengamatan langsung ini digunakan pula sebagai pengecekan data (triangulasi data), sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik bersifat akurat dan valid.

3.3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun instrumen penelitian dapat dilakukan oleh peneliti jika peneliti telah memahami benar penelitiannya. Pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian, pemahaman terhadap variabel atau hubungan antar variabel merupakan modal penting bagi peneliti agar dapat menjabarkan menajdisub variabel, indikator, deskriptor, dan butir-butir instrumennya.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Pra Penelitian

Pada Tahap ini sering disebut juga tahap pra penelitian dimana pada tahap ini penelitian mencoba mengajukan proposal penelitian untuk diseminarkan kepada tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi , masukan, dan perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan dan surat keputusan serta mendapatkan pembimbing skripsi.

Rosiana Jayusman Putri, 2018

KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Setelah mendapatkan surat keputusan dari tim pengembangan skripsi dan mendapatkan dosen pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan (observasi awal) yang dilaksanakan pada akhir bulan Agustus untuk mengetahui lebih dalam yang menjadi masalah yang ada di lingkungan SMK Negeri 2 Bandung program tersebut menumbuhkan *civic skill* pada siswa-siswa tersebut.

3.4.2 Tahap Perizinan Penelitian

Pada tahap ini, ada beberapa perizinan yang harus ditempuh dalam melaksanakan penelitian diantaranya sebagai berikut.

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk penelitian kepada ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- b. Perizinan dilanjutkan ke tingkat fakultas. Surat perizinan untuk penelitian ditujukan kepada Wakil Dekan bidang Akademik FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Rektor UPI melalui surat Direktorat Akademik UPI.
- c. Wakil Rektor bidang Akademik dan Kemahasiswaan melalui Direktur Akademik mengeluarkan surat permohonan izin penelitian, untuk selanjutnya surat izin penelitian diserahkan kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Bandung dan Kepada Dosen Pendidikan Kewarganegaraan.
- d. Selanjutnya konfirmasi kepada pihak sekolah SMK Negeri 2 Bandung terkait izin sekolah sebagai tempat penelitian.
- e. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian dengan membuat terlebih dahulu format wawancara.

3.4.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada saat tahap pra penelitian dan tahap perizinan selesai, maka langkah selanjutnya peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memulai tahap pelaksanaan penelitian. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi di lokasi dan subjek penelitian yang sesuai dengan apa yang sudah dirancang. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut.

Rosiana Jayusman Putri, 2018

KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a. Menentukan responden yang akan diwawancara, dengan cara menghubungi dan mendatangnya.
- b. Mengadakan wawancara dengan responden yang telah ditentukan.
- c. Melakukan studi dokumentasi yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah penelitian.
- d. Sambil memproses data, penulis mengkaji berbagai literatur-literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.
- e. Setelah mendapatkan data, maka data tersebut diolah sehingga mendapatkan kesimpulan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Terdapat beberapa macam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

3.5.1 Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini dapat dilakukan dengan dialog dan tanya jawab yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara dapat dilakukan dimana saja selama wawancara itu dibutuhkan. Menurut Nasution (2003, hlm.113) bahwa “wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”. Dengan demikian, wawancara dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi-informasi melalui tanya jawab. Dalam penelitian kualitatif wawancara sangat penting dilakukan, karena wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi yang diinginkan.

3.5.2 Observasi

Pada tahap ini, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pkn, guru perpustakaan, siswa-siswi SMK Negeri 2 Bandung, dan juga ahli pendidikan kewarganegaraan untuk mengetahui program gerakan literasi sekolah melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, mengidentifikasi penerapan langkah-langkah gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan *civic skill* melalui mata pelajaran

Rosiana Jayusman Putri, 2018

KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pendidikan kewarganegaraan serta kendala dan upaya dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SMK Negeri 2 Bandung.

Pada teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta berupa bagaimana dalam menumbuhkan *civic skill* melalui program gerakan literasi sekolah di SMK Negeri 2 Bandung. Dalam mendapatkan fakta-fakta berupa upaya yang terdapat dalam program gerakan literasi sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan *civic skill* melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMK Negeri 2 Bandung, peneliti langsung turun ke lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Burns (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 93) yang menyatakan bahwa:

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar asalkan sesuai dengan tema penelitian, semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dengan mendatangi SMK Negeri 2 Bandung berupa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mengikuti aktivitas-aktivitas program gerakan literasi sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan *civic skill* melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik ini dilakukan karena dalam banyak hal dokumen sebagai salah satu sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Banyak alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan digunakan dokumen, yaitu dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 329) mendefinisikan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan,

Rosiana Jayusman Putri, 2018

KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan.

Dengan adanya dokumentasi, maka data-data dapat disajikan secara nyata sehingga memudahkan pembaca atau pengguna data dalam memahami penelitian ini. Pemilihan teknik ini dilandasi pemikiran bahwa sumber – sumber tertulis dalam penelitian kelapangan, dapat diperoleh melalui ungkapan, gagasan, persepsi, pemikiran. Selain itu pula dilengkapi secara tertulis berupa dokumen dapat berbentuk tulisan , gambar, atau catatan, dengan demikian peneliti mencari data tertulis setiap harinya mengenai program yang dilaksanakan, data program yang terimplementasi dari pihak sekolah dan beberapa dokumen atau data pendukung mengenai kondisi umum pelaksanaan oleh siswa setiap harinya, keadaan siswa diluar sekolah oleh orangtua dan masyarakat sekitar yang berhubungan dengan fokus Penelitian berupa foto yang akan mewakili kejadian-kejadian yang ada di lapangan.

3.5.4 Studi Kepustakaan

Penulis menggunakan beberapa sumber berupa buku-buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, maupun sumber lainnya sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan menunjang penelitian sesuai dengan masalah yang dimiliki penulis. Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 80) menjelaskan bahwa: Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, *liflet* yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Penulis menggunakan sumber data ini karena membantu dalam menafsirkan data yang ada antara lapangan dan konsep.

Penulis menggunakan beberapa sumber berupa buku-buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, maupun sumber lainnya sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan menunjang penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti penulis.

3.5.5 Catatan Lapangan

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong 2007, hlm. 209) bahwa “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar,

Rosiana Jayusman Putri, 2018

KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpula data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan catatan lapangan guna membantu hasil pengamatan sesuai yang penulis rasakan dan alami. Catatan lapangan yang penulis gunakan di lapangan yaitu berupa buku catatan untuk mencatat hasil wawancara serta alat perekam suara untuk merekam hasil wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam sebuah penelitian karena dapat mengetahui suatu makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 248) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dari penjelasan diatas bahwa analisis data dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan dan memilah – milih data, yang kemudian dipilih mana yang penting dan kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan. Dalam hal analisis data kualitatif, Sugiyono (2009, hlm. 89) mendefinisikan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Rosiana Jayusman Putri, 2018

KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sejalan dengan pendapat diatas ada beberapa cara dalam analisis data , dalam penelintian ini penulis menggunakan langkah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berikut ini diuraikan masing – masing dari langkah – langkah analisis data tersebut.

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam teknik analisis data. Data yang diperoleh dari lapangan seperti hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan para subjek penelitian, maka tahap selanjutnya adalah perangkuman dan pemilihan data. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 338) bahwa “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan planya”.

Reduksi data dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan setelah melakukan penelitian di lapangan. Reduksi data juga memberikan fokus pada penelitian yang diperoleh saat pengumpulan data penelitian berlangsung sehingga reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahap selanjutnya.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*).

Penyajian data dalam tahap selanjutnya setelah dilakukan reduksi data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk sederhana. Usman dan Akbar (2009, hlm. 85), menjelaskan sebagai berikut :

Data yang semakin bertumpuk tumpuk itu dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan display data. *Display* data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart*, atau *grafik* dan sebagainya. Dengan demikian, penelitian dapat menguasai data dan dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

Penjelasan diatas sejalan dengan penjelasan menurut Sugiyono (2014, hlm 341) bahwa “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa

Rosiana Jayusman Putri, 2018

KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan mendisplaykan data dapat memudahkan untuk mendapatkan data dilapangan mudah dibaca dan dipahami secara jelas, karena data yang diperoleh harus mudah untuk dipahami.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2014, hlm. 345). Adapun menurut Nasution (2013, hlm. 130) mengatakan bahwa “kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung”.

Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis atau teori.

Langkah yang ketiga ini peneliti lakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, supaya hasil penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat. Data penelitian berarti catatan fakta empiris tentang masalah yang diteliti. Data penelitian dikumpulkan dan dianalisis untuk dijadikan dasar penarikan simpulan dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif belum ada panduan dalam menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan. Maka dari itu, beberapa orang berpendapat bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan pekerjaan yang sulit. Seperti pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 334) bahwa:

Rosiana Jayusman Putri, 2018

KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklarifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Sparadley (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 335) menyatakan bahwa : “*Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the relation among parts, and realationship to the whole. Analysis is a search for pattens*”. Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah mencari pola.

Demikian aktivitas pengolahan data dan analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini. Melalui tahap ini penulis memperoleh data secara lengkap mengenai kajian gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan *civic skill* pada siswa melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMK Negeri 2 Bandung.

3.7 Validitas Data

3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kebiasaan data. Selama di lapangan peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya, serta dapat menguji ketidak benaran data, baik yang disebabkan oleh peneliti maupun oleh objek penelitian. Perpanjangan pengamatan membuat hubungan peneliti dengan narasumber semakin membaik, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga informasi yang didapatkan lebih banyak.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas penelitian ini difokuskan pada pengujian data yang diperoleh. Apakah data tersebut setelah dicek kembali kelengkapan benar adanya, berubah atau tetap, apabila setelah dicek ternyata data benar dan sesuai dengan hasil pengamatan di

Rosiana Jayusman Putri, 2018

KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

lapangan maka waktu perpanjangan dapat diakhiri. Apabila ada ketidaksamaan, maka peneliti melakukan lagi pengamatan dengan lebih luas dan mendalam, sehingga mendapatkan data yang pasti kebenarannya.

3.7.2 Meningkatkan Ketekunan

Upaya peneliti untuk meningkatkan ketekunan, dilakukan dengan cara pengamatan secara cermat dan berkesinambungan karena dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara sistematis dan pasti. Selain itu dengan meningkatkan ketekunan dengan cara tersebut maka peneliti akan dirasa dengan cepat mendapatkan informasi dan data dengan pasti, terpenuhi dan dirasa cukup oleh peneliti.

3.7.3 Triangulasi

Menurut Wiliam Wieruma (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 372) “triangulasi dalam penyajian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

3.7.3.1 Triangulasi Sumber

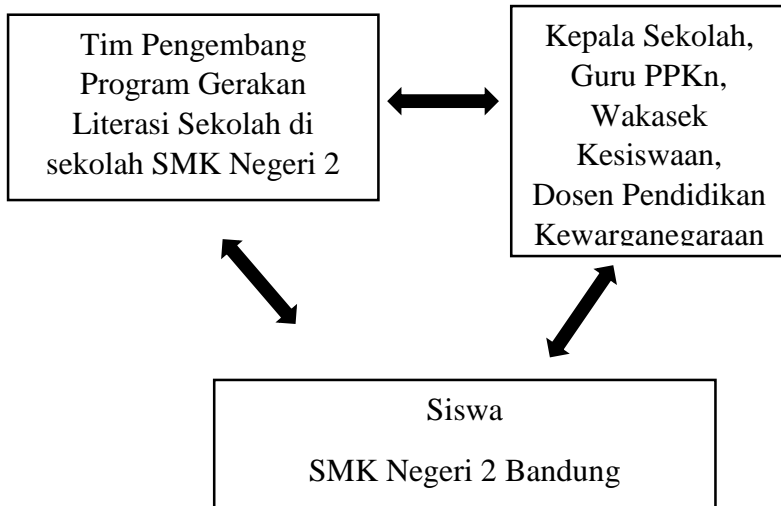
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti tidak hanya mendapatkandata dari Tim Pengembang Program gerakan literasi sekolah di sekolah SMK Negeri 2 Bandung saja, tetapi peneliti juga mengambil data dari siswa SMK Negeri 2 Bandung, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Bandung, dan Dosen Pendidikan Kewarganegaraan. Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari beberapa sumber tersebut.

Bagan 3.1 Triangulasi Sumber

Rosiana Jayusman Putri, 2018

KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Sumber di reduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 372

3.7.3.2 Triangulasi Teknik

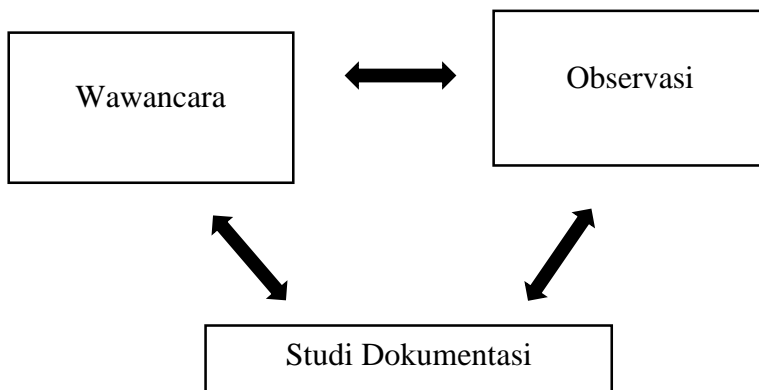
Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan mengecek kembali data yang diperoleh dengan sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Jika data yang diperoleh dari responden yang sama dengan teknik yang berbeda menghasilkan data yang berbeda-beda, maka oeneliti melakukan dsikusi lebih lanjut kepada sumber tersebut ataupun kepada sumber yang lain, untuk menghasilkan data mana yang dianggap akurat. Triangulasi teknik ini menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Rosiana Jayusman Putri, 2018

KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.2
Triangulasi Teknik



Sumber di reduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 372

3.7.3.3 Triangulasi Waktu

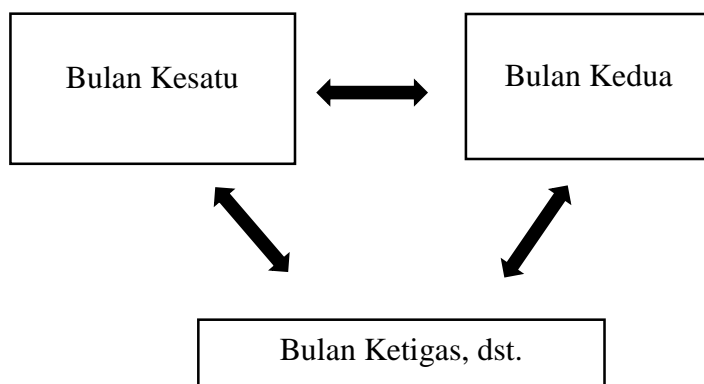
Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Responden yang diajak wawancara di waktu yang berbeda, akan mempengaruhi keakuratan data yang dihasilkan. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan kembali dengan responden dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasilnya berbeda, maka dilakukan secara terus-menerus sampai ditemukan keabsahan datanya.

Rosiana Jayusman Putri, 2018

KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.3
Triangulasi Waktu



Sumber di reduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 372

3.7.4 Analisis Kasus Negatif

Sugiyono (2009, hlm. 128) menjelaskan bahwa “Melakukan analisis kasus negatif bukan berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan”. Menganalisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda maka hasil data pun dapat dipercaya.

Rosiana Jayusman Putri, 2018

KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.7.5 Menggunakan Bahan Referensi

Referensi digunakan untuk menunjang keabsahan penelitian sekaligus membuktikan bahwa fakta yang terjadi di lapangan memang nyata dan tidak direayasa. Peneliti membutuhkan media-media yang mendukung pengumpulan data, seperti catatan wawancara, rekaman, foto dan dokumentasi lainnya, serta untuk mendukung laporan yang dibuat oleh peneliti seringkali cattan kecil akan berguna demi kevaliditasan data yang diperoleh.

3.7.6 Mengadakan *Member Check*

Sugiyono (2009, hlm. 129) menjelaskan bahwa “*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan adalah mengetahui seberapa jauh datayang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. *Member Check* ini dilakukan agar informan dapat mengecek data yang diberikan apakah sudah sesuai dengan diberikan apakah sudahsesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Apabila data yang ditentukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiranya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan para pemberi data untuk menyempurnakan penafsiran data tersebut agar data semakin kredibel.

Rosiana Jayusman Putri, 2018

KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu